

**THE ABILITY OF THE STUDENTS OF CLASS X DEPARTMENT OFFICE
ADMINISTRATION IN DRAWING PENCIL COLOR WITH MEDIA ILLUSTRATION
IN SMK NEGERI 2 BELOPA**

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN DALAM MENGGAMBAR ILUSTRASI DENGAN MEDIA
PENSIL WARNA DI SMK NEGERI 2 BELOPA**

Andi Hasan Basri,

Prodi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM
andihasanbasri90@gmail.com

Benny Subiantoro,

Prodi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM
bennysubiantoro@yahoo.com

Tangsi

Prodi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM
tangsi@unm.ac.id.

Abstract

This study aims to describe: (1) The ability of X class students Department of Administration Office SMK Negeri 2 Belopa in Drawing Illustration with color pencil media. (2) Obstacles encountered in the process of Drawing Illustration with colored pencil media in the class X student Department of Administrative Office at SMK Negeri 2 Belopa. This research is included in the type of evaluative research on the qualitative level, with data collection techniques such as observation, test, and documentation. The subjects of this study are the students of class X of the Department of Administration Office at SMK Negeri 2 Belopa amounted to 24 people. The results of this study indicate that: (1) Drawing Ability Illustration with color pencil media at grade X students Department of Administration Office at SMK Negeri 2 Belopa less, that is average value 58. Based on Standard Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM), hence the result of the ability above has not reached, the established KKM is 70. While the result of the ability of Illustration Drawing with colored pencil media is only 58. (2) Constraints faced by students, namely the lack of attention of students in following the learning and interest of students in the lesson of art and culture, principles of drawing, and lack of mastery of students in the aspect of mastery of technique/media.

Keywords: Minimum standard, drawing, illustrations, colored pencils, media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Kemampuan siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Belopa dalam Menggambar Ilustrasi dengan media pensil warna. (2) Kendala yang dihadapi dalam proses Menggambar Ilustrasi dengan media pensil warna pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Belopa. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluatif pada taraf kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi,

tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Belopa berjumlah 24 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan Menggambar Ilustrasi dengan media pensil warna pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Belopa kurang, yaitu rata-rata nilai 58. Berdasarkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka hasil dari kemampuan di atas belum mencapai, KKM yang ditetapkan adalah 70. Sedangkan hasil dari kemampuan Menggambar Ilustrasi dengan media pensil warna hanya 58. (2) Kendala yang dihadapi siswa, yaitu kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan minat siswa dalam pelajaran seni budaya kurang memahami prinsip-prinsip menggambar, serta kurangnya penguasaan siswa dalam aspek penguasaan teknik/ media.

Kata kunci: Standar minimum, Gambar, Ilustrasi, pensil warna, media.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu cara untuk mewariskan berbagai kebaikan kepada generasi muda melalui proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai penting dimana proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan formal yang diterima anak di Sekolah.

Belajar mengajar adalah interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran.

Sekolah bagian dari satuan pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk memberikan data dan mengembangkan pengetahuan seni budaya terhadap peserta didik, bertanggungjawab untuk memenuhi target kurikulum yang telah ditetapkan. Karena itu, Sekolah dengan segala kelengkapan harus mampu mengimbangi target pencapaian kemampuan belajar siswa, mampu menjawab apa kebutuhan dasar peserta didik agar pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat dicapai sebagai basis pengetahuan.

Pendidikan seni rupa sangat berhubungan erat dengan istilah ‘Menggambar Ilustrasi’. Di mana ‘Menggambar Ilustrasi’ itu diartikan sebagai perpaduan keterampilan (*skill*), kepekaan

rasa (*teste*), kreativitas, ide, pengetahuan, dan wawasan yang dituangkan ke dalam kertas atau pun media-media lainnya.

Gambar merupakan bahasa universal dan telah berkembang sejak sebelum ditemukannya bahasa tulisan. Sejak zaman prasejarah, manusia primitif telah mengenal gambar sebagai bahasa rupa dan sudah melakukan kegiatan ‘Menggambar Ilustrasi’ sebagai cara untuk merekam peristiwa-peristiwa atau kejadian dalam hidup mereka. Menggambar Ilustrasi merupakan wujud pengeksplorasi teknik dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan biasa menjadi sebuah ekspresi atau aktualisasi diri.

Sebagian besar mata pelajaran yang didapatkan siswa SMK Negeri 2 Belopa, bersifat kognitif teoritis dan cenderung mengaktifkan otak kiri. Pelajaran pendidikan seni rupa diharapkan dapat mengimbangi hal itu dengan mengutamakan pada materi yang bersifat praktik untuk lebih mengaktifkan otak kanan. Peneliti memilih Sekolah SMK Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu untuk menjadi objek penelitian dengan harapan untuk meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Dalam Menggambar Ilustrasi Dengan Media Pensil Warna Di SMK Negeri 2 Belopa dan sekaligus mengajarkan seni menggunakan media pensil warna walau pun

hanya sebagian kecil dari seni rupa. Adapun alasan sehingga penelitian ini dilakukan adalah peneliti ingin membahas dan mengungkapkan secara khusus mengenai kemampuan siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran dalam menggambar Ilustrasi dengan media pensil warna di SMK Negeri 2 Belopa, karena asumsi bahwa dalam Menggambar Ilustrasi dengan media pensil warna, siswa mengalami kesulitan menerapkan aspek-aspek Menggambar Ilustrasi seperti penguasaan teknik / media, perspektif, komposisi, penyelesaian.

Maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang hendak diselesaikan adalah: *Bagaimana Kemampuan dan kendala yang dihadapi dalam proses menggambar dengan media pensil warna pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Belopa*

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Siswa; dapat meningkatkan kemampuan ‘Menggambar Ilustrasi’ dalam media pensil warna.
2. Guru; penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.
3. Sekolah; meningkatnya kompetensi ‘Menggambar Ilustrasi’ siswa dan prestasi bagi Sekolah.
4. Peneliti; melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengalaman dan pemahaman ilmu pengetahuan.

Yudoseputro (1983:1) berpendapat bahwa, sebagai mahluk berbudaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berusaha untuk mengolah segala sesuatu yang tersedia di alam sekitarnya sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan manusia menyangkut tiga unsur

pokok budaya manusia sebagai kebulatan, yaitu pikiran atau cipta, kemauan atau karsa dan rasa.

Badudu (1994:854) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa “kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan, menguji seseorang, kekuatan otaknya untuk berpikir luar biasa”. Sedangkan menurut Robbins (dalam Sriyanto, 2010: 10), kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik. Kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah suatu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mengolah segala sesuatu yang tersedia di sekitarnya berdasarkan tiga unsur utama yang biasanya dimiliki manusia sejak lahir yaitu: cipta, karsa dan rasa, kemudian diwujudkan melalui tindakan untuk mendapatkan suatu hasil karya.

Menggambar adalah proses kegiatan untuk menghasilkan gambar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Moeliono (1988:250) mengatakan gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, alam, tumbuh-tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas.

Menggambar menurut Muharrar, (2007: 4) adalah suatu proses visual dalam menghadirkan *figure* dan bentuk pada sebuah permukaan dengan menggunakan pensil, pena, atau tinta untuk menghasilkan titik, garis, nada warna, dan lain sebagainya sehingga mampu memperjelas bentuk *image*, sedangkan menurut Sumanto (2005: 47) menggambar (*drawing*)

adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menurutnya menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Menurut Suripto, dkk (1989: 57), menggambar merupakan kegiatan atau perbuatan nyata seseorang dalam usaha mengungkapkan buah pikirannya hingga bermakna visual pada sebuah bidang dan hasil perbuatan itu disebut gambar.

Jadi pada dasarnya menggambar dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi, ide/gagasan diri dari seseorang (seniman) yang ingin disampaikan kepada orang lain kemudian diungkapkan melalui media yang dapat dilihat dan diraba oleh indera manusia, agar ide/gagasan tersebut dapat diterima oleh penikmat seni dalam hal ini khalayak ramai.

Menggambar bentuk ialah menggambar sesuatu benda atau sekelompok benda secara *phisioplastis* di mana penggambar itu harus menghasilkan suatu bentuk gambar sebagaimana yang dilihatnya. Menggambar objek tertentu harus memperhatikan garis, bentuk dan ruang. Hampir semua benda dan makhluk mempunyai bentuk dasar, seperti segi empat, segi tiga, lingkaran, elips (bulat lonjong), kubus, balok, piramida, silinder (tabung), bola dan lain-lain. (Nugraha, 1986 : 33).

Gambar bentuk adalah menggambar objek benda alam yang tampak di depan mata didahului dengan gambar sket, penyempurnaan bentuk gambar sesuai objek diselesaikan hingga penyempurnaan akhir (sumber wawancara: Subiantoro, 26 Maret 2018).

Gambar ekspresi adalah gambar yang dibuat secara bebas berdasar pada imajinasi,

persepsi, dan penafsiran penggambar pada objeknya. Gambar ini kerap dicirikan dengan bentuk yang lebih-lebihkan (didramatisir) atau bahkan bentuk yang direduksi (hanya esensinya). Selain itu, penerapan warna pada gambar ekspresif cenderung bebas, bahkan jauh dengan warna aslinya. Seseorang dapat menggambar ekspresif dengan gaya yang bebas dan kadang tidak mengikuti kaidah perspektif, bayangan, atau skala. (<https://kumpulantugasekol.blogspot.co.id/2014/08/sebutkan-apa-saja-jenis-jenis-gambar.html>)

Gambar dekoratif adalah gambar yang berpedoman pada pola-pola atau motif tertentu. Pola tersebut berupa ragam hias yang telah mengalami proses stilasi atau deformasi yang digambarkan secara berulang-ulang. Konsep utama dari gambar ini adalah menghias. (<https://kumpulantugasekol.blogspot.co.id/2014/08/sebutkan-apa-saja-jenis-jenis-gambar.html>)

Gambar konstruktif adalah gambar yang dibuat dengan mengikuti aturan-aturan tertentu secara objektif. Aturan tersebut antara lain ukuran, skala, isi, bayangan, dan komposisi. Gambar konstruktif ada yang terukur secara matematis (gambar teknik) dan ada yang terukur secara logika (perspektif dengan titik ukur terjauh di luar bidang gambar dan disebut gambar ilusi). Cara menggambar yang biasa dipergunakan adalah dengan cara perspektif, isometri, dan aksonometri. (<https://kumpulantugasekol.blogspot.co.id/2014/08/sebutkan-apa-saja-jenis-jenis-gambar.html>)

Secara etimologis, istilah ilustrasi yang diambil dari bahasa Inggris *illustration* dengan bentuk kata kerjanya *to illustrate*, berasal dari bahasa Latin *illustrare* yang membuat terang. Dari

pengertian ini kemudian berkambang menjadi: membuat jelas dan terang, menunjukkan contoh khususnya dengan menggunakan bentuk bentuk, diagram, memberi hiasan dengan gambar. Dalam pengertiannya yang luas, ilustrasi didefinisikan sebagai gambar bercerita. (Salam, 2017 : 2).

Kegiatan menggambar ilustrasi diperlukan bahan, alat dan juga teknik. Pada dasarnya teknik menggambar ilustrasi tidak terlepas dari media yang digunakan. Berdasarkan sifatnya, terdapat dua jenis media yaitu media kering dan media basah. Media kering yaitu berupa pensil, pensil warna, atau krayon/pastel yang dalam teknik penggunaannya dengan cara menggoreskan ke permukaan bidang gambar. Sedangkan media basah yaitu berupa cat air atau cat poster yang dalam teknik penggunaannya mengisi warna pada bidang gambar dilakukan dengan cara menyapukan kuas.

Pensil adalah sebuah alat tulis berupa kayu kecil bulat berisi arang keras yang terbuat dari grafit. Grafit merupakan mineral karbon berwarna hitam mengkilap. Selanjutnya komposisi campuran ini dibalut dengan kertas ataukayu (Poerwadarminta, 1976). Sedangkan pensil warna adalah perangkat keras yang bentuk dan tekstur sama seperti pensil grapith hanya saja mempunyai karakter warna. Pensil membuat tanda melalui abrasi fisik, meninggalkan jejak bahan inti padat pada selembat kertas atau permukaan lainnya. Pensil berbeda dari pena, yang mengeluarkan tinta cair atau gel yang menodai warna cahaya kertas.

Jenis pensil banyak macam dan kegunaannya, ukurannya pun bertahap dari mulai yang terendah hingga ukuran ketajaman yang tinggi. Pensil merupakan alat menggambar yang penggunaannya tergolong praktis dan mudah diperoleh (Salam, 2001:73). Adapun jenis-jenis pensil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pensil mekanik
2. Pensil Grapith
3. Pensil Conte
4. Pensil Carchoal
5. Pensil Dermatograph
6. Pensil Tukang
7. Pensil Rias
8. Pensil Warna
9. Pensil Crayon

Dalam proses belajar mengajar di Sekolah, guru dan orang tua selalu mengharapkan agar siswanya dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa sering mengalami kesulitan belajar yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal, dimana kedua faktor tersebut saling pengaruh mempengaruhi. Bila kemampuan menggambar bebas seorang anak tidak sesuai dengan tahapan usianya, tidak perlu kita langsung berkesimpulan bahwa ia mengalami keterlambatan ataupun ketidak mampuan dalam menggambar.

B.METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluatif pada taraf kualitatif. Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan statistik sederhana. Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif.

Adapun metode penelitian ini dijabarkan dalam variabel dan desain penelitian definisi oprasional variabel, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Penelitian ini berlokasi di Sekolah SMK Negeri 2 Belopa, Jalan Andi Balobo Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Belopa. Adapun jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu keseluruhan jumlah siswa kelas X yang terdiri atas 24 orang.

Dalam penelitian tersebut teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang tepat dan akurat, adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik atau metode observasi, digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan mengamati secara langsung objek yang diteliti disaat proses praktik berlangsung, guna memperoleh data yang akurat. Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Di mana pengamat ikut terlibat dalam jalannya penelitian dan mengumpulkan data sebanyak mungkin.

2. Tes

Dalam pengumpulan data, tes adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan tes langsung berupa praktik menggambar ilustrasi terhadap sampel yang terpilih untuk diteliti. Bentuk tes yang diberikan adalah praktik menggambar ilustrasi dengan objek yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memotret langsung proses berlangsungnya

kegiatan praktik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data visual sebagai bukti faktor-faktor yang diteliti, termasuk nilai yang diperoleh siswa dalam menggambar ilustrasi.

Data yang diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan serta dianalisis secara dekriptif kuantitatif, selanjutnya diuraikan dan dikumpulkan. Skor dan nilai yang disajikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi dengan media pensil warna, selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis dekriptif kuantitatif dalam ragam persentase.

Untuk mendapatkan nilai rata-rata siswa, maka skor diolah menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mean = angka rata-rata dari jumlah skor

$\sum x$ = jumlah tiap skor siswa sesuai unsur yang dinilai

N = jumlah seluruh unsur yang dinilai

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai hasil penelitian terhadap siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Belopa, maka dikumpulkan data tentang “Kemampuan Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Dalam Menggambar Ilustrasi Dengan Media Pensil Warna” yang telah dijadikan objek penelitian untuk mengetahui jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.

Berdasarkan kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi terdiri atas empat aspek, yaitu: Penguasaan Teknik/Media, Perspektif, Komposisi, Penyelesaian.

Berdasarkan hasil tes menggambar ilustrasi dengan media pensil warna pada aspek

penguasaan teknik/media di atas menunjukkan tidak seorangpun mendapat nilai A (baik sekali), 5 (lima) orang mendapat B (baik), 5 (lima) orang yang mendapat nilai C (cukup), dan 14 (empat belas) orang yang mendapat nilai D (kurang). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pemahaman siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Belopa. dalam menggambar ilustrasi menggunakan media pensil warna pada aspek penguasaan teknik/media masih dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil tes menggambar ilustrasi dengan media pensil warna pada aspek perspektif di atas menunjukkan tidak seorangpun mendapat nilai A (baik sekali), dan B (baik), 8 (delapan) orang yang mendapat nilai C (cukup), dan 16 (enambelas) orang yang mendapat nilai D (kurang). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pemahaman siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Belopa. dalam menggambar ilustrasi menggunakan media pensil warna pada aspek perspektif masih dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil tes menggambar ilustrasi dengan media pensil warna pada aspek komposisi di atas menunjukkan tidak seorangpun mendapat nilai A (baik sekali), 3 (tiga) orang yang mendapat nilai B (baik), 4 (empat) orang yang mendapat nilai C (cukup), dan 17 (tujuh belas) orang yang mendapat nilai D (kurang). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pemahaman siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Belopa dalam menggambar ilustrasi menggunakan media pensil warna pada aspek komposisi masih dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil tes menggambar ilustrasi dengan media pensil warna pada aspek

komposisi di atas menunjukkan tidak seorangpun mendapat nilai A (baik sekali), 4 (empat) orang yang mendapat nilai B (baik), 4 (empat) orang yang mendapat nilai C (cukup), dan 16 (enam belas) orang yang mendapat nilai D (kurang). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pemahaman siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Belopa. dalam menggambar ilustrasi menggunakan media pensil warna pada aspek penyelesaian masih dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil tes menggambar ilustrasi dengan media pensil warna pada aspek komposisi di atas menunjukkan tidak seorangpun mendapat nilai A (baik sekali), 5 (lima) orang yang mendapat nilai B (baik), 6 (enam) orang yang mendapat nilai C (cukup), dan 13 (tiga belas) orang yang mendapat nilai D (kurang). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pemahaman siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Belopa. dalam menggambar ilustrasi menggunakan media pensil warna pada keseluruhan jenis aspek masih dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan, kendala yang dihadapi siswa ada beberapa faktor, yaitu:

1. Pada proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak membawa pensil warna.
2. Siswa kurang memperhatikan pelajaran.
3. Banyaknya mata pelajaran lain yang harus diselesaikan oleh siswa, membuat siswa mengabaikan tugas yang diberikan karena kurangnya minat siswa terhadap pelajaran SBK.
4. Kurangnya pemahaman siswa tentang penguasaan teknik/media, perspektif, komposisi dan penyelesaian karena

kurangnya latihan yang diberikan oleh guru serta waktu yang dibutuhkan siswa tidak cukup.

Pada bagian ini diuraikan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilaksanakan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk melihat hasil kemampuan Siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran dalam menggambar ilustrasi dengan media pensil warna di SMK Negeri 2 Belopa . Dari hasil penyajian data tersebut menunjukkan bahwa, pada umumnya siswa kelas X dalam praktek menggambar ilustrasi masih dalam kategori kurang dalam semua aspek yang dinilai yaitu penguasaan teknik/media, perspektif, komposisi, penyelesaian.

Hal ini dapat dilihat pada hasil tes menggambar ilustrasi dengan media pensil warna pada aspek penguasaan teknik/media menunjukkan bahwa tidak seorang pun yang mendapat nilai A (baik sekali), 5 (lima) orang (21%) yang mendapat B (baik), 5 (lima) orang (21%) yang mendapat nilai C (cukup), dan 14 (empatbelas) orang (58%) yang mendapat nilai D (kurang).

Pada aspek perspektif menunjukkan bahwa tidak seorang pun yang mendapat nilai A (sangat baik), B (baik), 8 (delapan) orang (33%) yang mendapat nilai C (cukup), 16 (enambelas) orang (67%) yang mendapat nilai D (kurang).

Pada aspek komposisi, menunjukkan bahwa tidak seorang pun yang mendapat nilai A (baik sekali), 3 (tiga) orang (12%) yang mendapat nilai B (baik), 4 (empat) orang (17%) yang mendapat nilai C (cukup), 17 (sembilan) orang (71%) yang mendapat nilai D (kurang).

Pada aspek penyelesaian menunjukkan bahwa tidak seorang pun yang mendapat nilai A (baik sekali), 4 (empat) orang (17%) yang mendapat nilai B (baik), 4 (empat) orang (17%) yang mendapat nilai C (cukup), 16 (enambelas) orang (66%) yang mendapat nilai D (kurang).

Dari ke empat aspek yang dinilai dalam menggambar ilustrasi dengan media pensil warna, jelas dapat dilihat bahwa kemampuan menggambar ilustrasi dengan media pensil warna, pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Belopa. berdasarkan ketentuan atau rentang nilai yang dipakai berada dalam keadaan kurang atau dalam angka dapat disebut yaitu rata-rata nilai 58. Nilai ini diperoleh dari hasil jumlah kemampuan tiap-tiap siswa dari empat aspek penilaian = $1383,127:24=57,6$ dibulatkan menjadi 58 atau 58% didapat dari jumlah keseluruhan sampel dibagi jumlah responden dalam penelitian.

Berdasarkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka hasil dari kemampuan di atas terbilang belum mencapai, ditandai dengan KKM yang ditetapkan adalah 70% sedangkan hasil dari kemampuan dalam menggambar ilustrasi dengan media pensil warna hanya 58%.

Adapun yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi menggunakan pensil warna yakni pada umumnya fasilitas alat dan bahan yang digunakan oleh siswa dalam menggambar ilustrasi kurang lengkap. Pada umumnya faktor penghambat Siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Belopa dalam pembelajaran menggambar ilustrasi menggunakan pensil warna ditemukan, hal ini dapat dilihat dari hasil tes

Siswa dalam menggambar ilustrasi menggunakan pensil warna yang berada dalam keadaan kurang.

Kendala yang dihadapi siswa dalam menggambar ilustrasi dengan menggunakan media pensil warna, yaitu banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa membuat siswa merasa terbebani, sehinggalah beberapa siswa lebih mementingkan tugas mata pelajaran lain karna kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SBK. Dalam kondisi seperti ini mengakibatkan kurang fokusnya siswa dalam mengikuti petunjuk yang diberikan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari data yang dipaparkan melalui penelitian tentang kemampuan siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Belopa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menggambar dengan media pensil warna sedang, yaitu rata-rata nilai 58. Nilai ini diperoleh dari hasil jumlah kemampuan tiap-tiap siswa dari empat aspek penilaian $1383,127:24=57,6$ dibulatkan menjadi 58. Berdasarkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka hasil dari kemampuan di atas belum mencapai, ditandai dengan KKM yang ditetapkan adalah 70 sedangkan hasil dari kemampuan menggambar dengan media pensil warna hanya 58.
2. Kendala yang dihadapi siswa, yaitu kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan minat siswa dalam pelajaran SBK kurang, serta kurangnya penguasaan siswa dalam aspek penguasaan teknik dan media.

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru-guru mata pelajaran seni budaya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk dengan menggunakan media pensil warna.
2. Perlunya bimbingan dari guru-guru mata pelajaran seni rupa mengenai penggunaan alat dan bahan agar dapat memperkaya pengalaman siswa dalam berkarya serta menambah pengetahuan siswa dalam berkarya.
3. Kepada Siswa, dihimbau sering berlatih menggambar agar dapat meraih prestasi dalam bidang kesenian khususnya seni rupa.
4. Penulis mengharapkan untuk peneliti berikutnya agar dapat menggunakan teknik pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bastomi, Suwaji. 1985. *Seni Rupa I*. Cetakan ke II. CV Karya Bakti. Ujung Pandang.
- Muharrar, Syakir. 2007. *Gambar I*. Semarang: UNNES.
- Moeliono, A. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (fauna)*. Jakarta: Depdikbud.
- Nugraha, Onong. 1986. *Seni Rupa I*. Penerbit Angkasa Bandung.

- Poerwadarminta, 1976. <http://eprints.polsri.ac.id/2133/3/BAB%202.pdf>. Makassar: Diakses pada tanggal 28 Maret 2017
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Salam, Sofyan. 2017. *Seni Ilustrasi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta
- Sriyanto. *Pengertian Kemampuan*.pdf. <http://lan.wordpress.com>. Diakses (07-04-2017). (Online).
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suripto, dkk. 1989. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Cv Baru.
- Yudoseputro. 1983. *Seni Kerajinan Indonesia*. Jakarta: Grafitti Press.
- Zufrida, Vella. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas pada siswa kelas II sd Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pematang*. (Online) <http://www.adobe.com/go/ipmreaderepdf2/1402408278.pdf>. diakses pada tanggal 28 Maret 2017
- (<https://kumpulantugasekol.blogspot.co.id/2014/08/sebutkan-apa-saja-jenis-jenis-gambar.html>)
- <http://archive.kaskus.co.id/thread/943368/191>
Diakses pada tanggal 28 Maret 2017
- http://imtheart.blogspot.co.id/2014/03/a_8.html
ht
Diakses pada tanggal 28 Maret 2017
- <http://klipingmateri.blogspot.co.id/2015/08/gambar-bentuk.html>
Diakses pada tanggal 28 Maret 2017
- <http://teza-thetrick.blogspot.co.id/2013/01/lukisan-seni-dekoratif.html>
Diakses pada tanggal 28 Maret 2017
- <http://www.kreatifberkarya.com/2014/05/mengenal-jenis-jenis-pensil.html>
Diakses pada tanggal 29 Maret 2017